

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi data yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian dilihat dari karakteristik responden, yaitu : jenis kelamin, usia, dan uang saku mahasiswa.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya. Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari pengumpulan data, hasil jawaban kuesioner responden dalam penelitian ini berjumlah 100 Mahasiswa IIB Darmajaya dan diperoleh hasil dari Uji Frekuensi Data dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 (*Statistical Program and service Solution*).

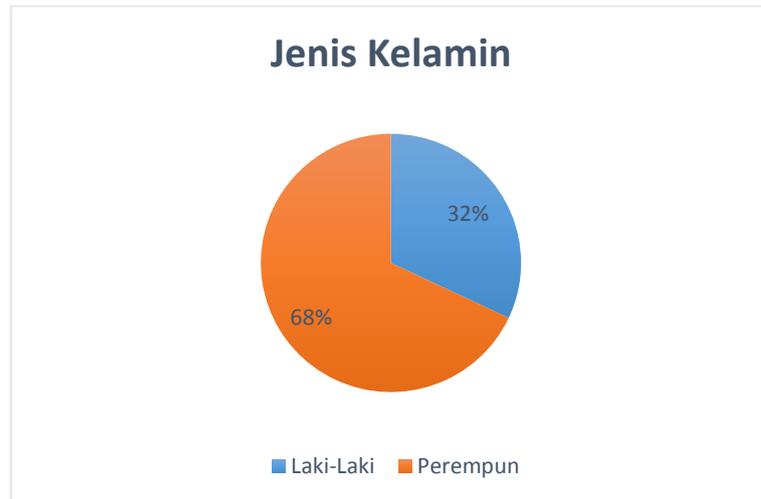
4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini telah dilakukan penelitian terhadap Mahasiswa IIB Darmajaya terhadap akses ke keuangan. Untuk mengetahui jumlah data jenis kelamin responden, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

4.1.2.1 Jenis Kelamin

Gambar 4.1

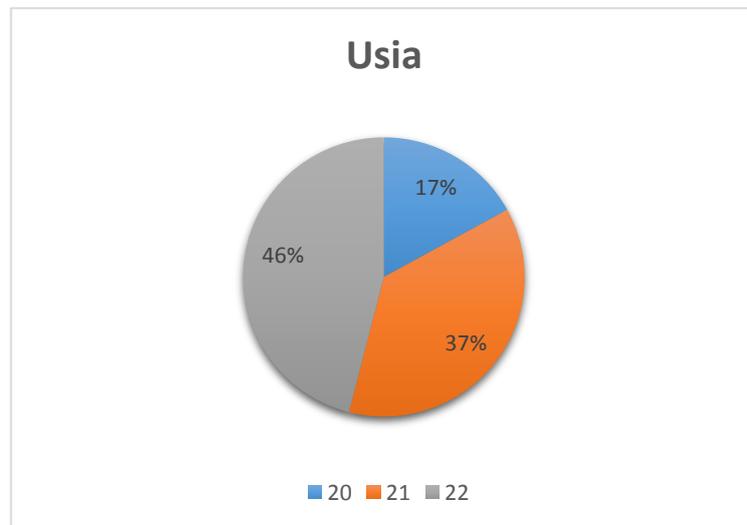
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Dari tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa persentase jumlah laki-laki sebesar 32% dan perempuan sebesar 68%. Artinya mahasiswa IIB Darmajaya didominasi atau yang sering melakukan akses keuangan pada lingkungan yaitu perempuan, yaitu sebanyak 68 orang.

4.1.2.2 Usia Responden

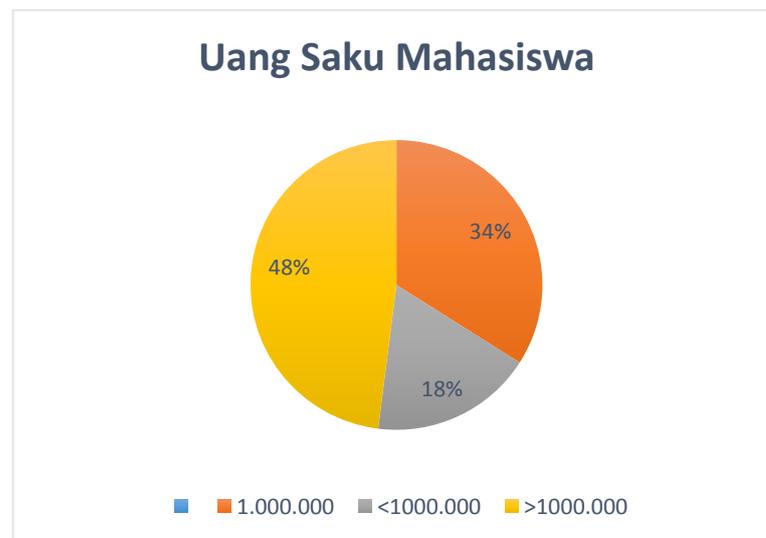
Gambar 4.2
Karakteristik Responden Usia



Berdasarkan dari tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jawaban responden dengan usia terbanyak adalah berumur 22 tahun yaitu sebesar 46% atau sebanyak 46 orang .

4.1.2.3 Uang Saku Mahasiswa

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Uang Saku Mahasiswa



Berdasarkan karakteristik responden dilihat dari uang saku mahasiswa, didominasi oleh uang saku sebesar Rp >1.000.000 dalam sebulan yaitu 48% atau sebesar 48 orang.

4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil kuesioner kepada 100 responden mahasiswa IIB Darmajaya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kategori Mean Jawaban Responden

Interval Mean	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik

2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Tabel 4.2
Hasil jawaban responden variabel Literasi Keuangan (X₁)

		Frekuensi Jawaban					Total	Mean
No	Pernyataan	SS(5)	S(4)	N(3)	TS(2)	STS(1)		
1	Perencanaan keuangan pribadi yaitu memeriksa portofolio investasi untuk memaksimalkan keuntungan	19	39	32	8	2	100	3,65
2	Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang	20	37	31	10	2	100	3,63
3	Pendapatan adalah semua hasil yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan pengeluaran adalah arus uang keluar yang digunakan untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan.	18	35	39	3	5	100	3,58
4	Instrumen keuangan yang mengharuskan uang anda disimpan sampai periode tertentu agar tidak terkena penalti akibat penarikan	21	44	28	6	1	100	3,78

	yaitu sertifikat deposito							
5	Jika anda berinvestasi sebesar Rp 1.000.000,00 hari ini dengan bunga 4% selama 1 tahun, saldo anda dalam 1 tahun menjadi lebih tinggi jika bunganya diterima setiap hari dari setiap bulan	29	54	11	4	2	100	4,04
6	Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi keperluan masa depan	36	29	22	11	2	100	3,86
7	Asuransi adalah salah satu bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan/transfer risiko dari satu pihak ke pihak lain	28	52	17	3	0	100	4,05
8	Premi adalah sejumlah uang yang harus dibayarkan pada setiap bulannya sebagai suatu kewajiban dari yang bertanggung atas keikutsertaannya pada asuransi	26	36	25	12	1	100	3,74
9	Asuransi jiwa merupakan prosuk asuransi yang memberikan perlindungan kepada keluarga seandainya suatu saat nanti pemegang asuransi meninggal	26	47	22	5	0	100	3,94

10	Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang	18	38	33	9	2	100	3,61
11	Apabila anda membeli saham perusahaan A di pasar saham, maka anda memiliki bagian kepemilikan perusahaan A	24	43	28	3	2	100	3,84
12	Untuk mengurangi risiko investasi cara termudah adalah dengan membuat portofolio investasi	30	43	20	6	1	100	3,95
Rata-Rata mean								3,81

Sumber : Hasil data diolah SPSS tahun 2021

Dari tabel 4.2 diperoleh jawaban atas 12 pernyataan yang diajukan kepada 100 responden mahasiswa IIB Darmajaya terkait Literasi Keuangan. Berdasarkan hasil diatas diperoleh data bahwa pada pernyataan keenam mengenai “Manfaat menabung dalam pengelolaan keuangan pribadi adalah untuk menyimpan uang demi keperluan masa depan” mendapatkan respon tertinggi dilihat berdasarkan jawaban sangat setuju sebanyak 36 dengan nilai rata-rata 3,86, Sedangkan pernyataan ketiga mengenai “Pendapatan adalah semua hasil yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, sedangkan pengeluaran adalah arus uang keluar yang digunakan untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan” mendapatkan respon terendah dilihat berdasarkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 18 dengan nilai rata-rata sebesar 3,58. Berdasarkan nilai rata-rata variabel literasi keuangan secara keseluruhan adalah 3,81, dapat dikatakan bahwa rata-rata

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya memiliki literasi keuangan yang baik.

Tabel 4.3
Hasil Jawaban Responden Variabel Persepsi Kemudahan
Penggunaan (X_2)

		Frekuensi Jawaban					Total	Mean
No	Pernyataan	SS(5)	S(4)	N(3)	TS(2)	STS(1)		
1	Saya merasa dimudahkan dalam bertransaksi dengan adanya <i>fintech</i>	22	42	29	6	1	100	3,78
2	Saya menggunakan produk <i>fintech</i> karena lebih praktis	21	38	35	6	0	100	3,74
3	Saya berharap akan terus menggunakan produk <i>fintech</i> sebagai alat pembayaran	14	35	35	12	4	100	3,43
Rata-Rata mean								3,65

Sumber : Hasil data diolah SPSS tahun 2021

Dari tabel 4.3 diperoleh jawaban atas 3 pernyataan yang diajukan kepada 100 responden mahasiswa IIB Darmajaya terkait persepsi kemudahan penggunaan. Berdasarkan hasil diatas diperoleh data bahwa pada Pernyataan pertama mengenai “Saya merasa dimudahkan dalam bertransaksi dengan adanya *fintech*” mendapatkan respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju sebanyak 22 orang dengan nilai rata-rata sebesar 3,78, Sedangkan pernyataan ketiga mengenai “Saya berharap akan terus menggunakan produk *fintech* sebagai alat

pembayaran” mendapatkan respon terendah dengan jawaban sangat setuju sebanyak 14 orang dengan nilai rata-rata sebesar 3,43. Berdasarkan nilai rata-rata variabel persepsi kemudahan penggunaan secara keseluruhan adalah 3,65, dapat dikatakan bahwa rata-rata Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya memiliki persepsi kemudahan penggunaan yang baik.

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Responden Variabel Persepsi Kemanfaatan (X3)

		Frekuensi Jawaban					Total	Mean
No	Pernyataan	SS(5)	S(4)	N(3)	TS(2)	STS(1)		
1	Saya mengetahui Produk <i>fintech</i>	32	38	24	6	0	100	3,96
2	Saya merasa lebih dimudahkan <i>fintech</i> dalam mengakses produk-produk keuangan	25	51	19	4	1	100	3,95
3	Saya merasa ada manfaat jika bertransaksi dengan menggunakan <i>fintech</i>	31	32	29	5	3	100	3,83
Rata-Rata mean								3,91

Sumber : Hasil data diolah SPSS tahun 2021

Dari tabel 4.4 diperoleh jawaban atas 3 pernyataan yang diajukan kepada 100 responden mahasiswa IIB Darmajaya terkait persepsi kemanfaatan. Berdasarkan hasil diatas pernyataan kesatu tentang “Saya mengetahui Produk *fintech*” mendapatkan respon tertinggi dengan jawaban sangat setuju sebanyak 32 dengan nilai rata-rata sebesar 3,96, Sedangkan pernyataan kedua tentang “Saya merasa lebih dimudahkan *fintech* dalam mengakses produk-produk keuangan”

mendapatkan respon terendah dengan jawaban sangat setuju sebanyak 25 orang dengan nilai rata-rata sebesar 3,95. Berdasarkan nilai rata-rata variabel persepsi kemanfaatan secara keseluruhan adalah 3,91, dapat dikatakan bahwa rata-rata Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya memiliki persepsi kemanfaatan yang baik.

Tabel 4.5
Hasil jawaban responden variabel Inklusi Keuangan (Y)

No	Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Total	Mean
		SS(5)	S(4)	N(3)	TS(2)	STS(1)		
1	Ketersediaan/akses yang diberikan layanan jasa keuangan dapat memudahkan saya dalam melakukan transaksi perbankan	20	41	30	7	2	100	3,70
2	Saya dapat mengakses layanan jasa keuangan tanpa batas waktu	21	44	24	9	2	100	3,73
3	Sudah banyak layanan keuangan yang tersedia yang sesuai dengan kebutuhan saya	18	35	37	6	4	100	3,57
4	Saya menggunakan seluruh layanan jasa keuangan	19	43	31	5	2	100	3,72
5	Saya menggunakan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan saya	30	55	10	3	2	100	4,08
6	Penggunaan layanan jasa keuangan dapat mempermudah saya dalam	29	30	28	11	2	100	3,73

	melakukan kegiatan bertransaksi							
7	Kenyamanan dalam bertransaksi merupakan suatu kualitas yang baik dalam layanan keuangan	28	48	20	4	0	100	4,00
8	Kualitas layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan harus mengutamakan kualitas terbaik dalam menyediakan produk keuangan	21	34	32	12	1	100	3,62
9	Saya tidak merasa prosedur layanan keuangan perbankan itu rumit	30	46	20	4	0	100	4,02
10	Ketersediaan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu peningkatan kesejahteraan pada mahasiswa	21	38	30	10	1	100	3,68
11	Ketersediaan produk keuangan yang lengkap akan membantu peningkatan kesejahteraan pada mahasiswa	32	40	23	5	0	100	3,99
12	Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan akan membantu keluarga dalam melakukan transaksi keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi	23	55	19	3	0	100	3,98

mahasiswa	Rata-Rata mean	3,80
-----------	-----------------------	-------------

Sumber : Hasil data diolah SPSS tahun 2021

Dari tabel 4.5 diperoleh jawaban atas 12 pernyataan yang diajukan kepada 100 responden mahasiswa IIB Darmajaya terkait Inklusi Keuangan. Berdasarkan hasil diatas pernyataan ke sebelas tentang “Ketersediaan produk keuangan yang lengkap akan membantu peningkatan kesejahteraan pada mahasiswa” mendapatkan respon tertinggi jika dilihat dengan jawaban sangat setuju sebanyak 32 orang dengan nilai rata-rata sebesar 3,99, Sedangkan pada pernyataan keempat tentang “Saya menggunakan seluruh layanan jasa keuangan” mendapatkan respon terendah dilihat dari jawaban sangat setuju sebanyak 19 orang dengan nilai rata-rata sebesar 3,72. Berdasarkan nilai rata-rata variabel inklusi keuangan secara keseluruhan adalah 3,80, dapat dikatakan bahwa rata-rata Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya memiliki inklusi keuangan yang baik.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan didalam penelitian. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu keadaan yang diukur oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 20. Hasil pengujian validitas menggunakan kriteria pengujian, yaitu apabila $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka dapat dikatakan valid. Namun, apabila $\text{sig} > \alpha$ 0,05 maka tidak valid. Berdasarkan hasil

pengolahan data menggunakan kepada 100 responden diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X_1)

Pernyataan	Sig	Alpha	Simpulan
Pernyataan 1	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 2	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 6	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 7	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 8	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 9	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 10	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 11	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 12	0.000	0,05	Valid

Sumber : Hasil data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil uji validitas pada variabel Literasi Keuangan (X_1) sebanyak 12 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel Literasi Keuangan (X_1) dinyatakan valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan
(X₂)

Pernyataan	Sig	Alpha	Simpulan
Pernyataan 1	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 2	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0.000	0,05	Valid

Sumber : Hasil data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil uji validitas pada variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₂) sebanyak 3 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X₂) dinyatakan valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kemanfaatan (X₃)

Pernyataan	Sig	Alpha	Simpulan
Pernyataan 1	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 2	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0.000	0,05	Valid

Sumber : Hasil data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji validitas pada variabel Persepsi Kemanfaatan (X₃) sebanyak 3 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel Persepsi Kemanfaatan (X₃) dinyatakan valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Inklusi Keuangan (Y)

Pernyataan	Sig	Alpha	Simpulan
Pernyataan 1	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 2	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 3	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 4	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 5	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 6	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 7	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 8	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 9	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 10	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 11	0.000	0,05	Valid
Pernyataan 12	0.002	0,05	Valid

Sumber : Hasil data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil uji validitas pada variabel Inklusi Keuangan (Y) sebanyak 12 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel Inklusi Keuangan (Y) dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas, maka penguji melakukan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS diperoleh hasil pengujian reliabilitas kuesioner digunakan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas dikonsultasikan dengan daftar nilai r alpha indeks korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.10
Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiono (2016)

Berdasarkan tabel 4.10, ketentuan reliable diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian yang disebarkan kepada 100 responden dalam penelitian ini diperoleh nilai seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha Cronbach	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	0,927	Sangat Tinggi
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2)	0,76	Tinggi
Persepsi Kemanfaatan (X_3)	0,77	Tinggi
Inklusi Keuangan (Y)	0,88	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil data diolah SPSS tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.11, hasil uji reliabilitas dengan masing-masing nilai *Alpha Cronbach* yaitu : pada variabel Literasi Keuangan (X_1) sebesar 0,927, variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2) sebesar 0,760, variabel Persepsi Kemanfaatan(X_3) sebesar 0,770 dan variabel Inklusi Keuangan (Y) sebesar 0,880.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menguji uji normalitas pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,769
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,595

Sumber : hasil data diolah SPSS 2021

Berdasarkan pada tabel 4.12, hasil uji normalitas ditunjukkan pada nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0,595 > 0,05$. Dari hasil tersebut nilai signifikan dengan uji *one sample kolmogorof smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik.

4.3.2 Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan salah atau benar. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 dengan rumusan hipotesis :

Ho : Model regresi berbentuk linier

Ha : Model regresi tidak berbentuk linier

Dengan kriteria :

1. Jika probabilitas (sig) $>$ 0,05 (α) maka H_0 diterima, H_a ditolak
2. Jika probabilitas (sig) $<$ 0,05 (α) maka H_0 ditolak, H_a diterima

Berikut merupakan hasil dari uji linieritas :

Tabel 4.13
Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig	Alpha	Kesimpulan	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1) terhadap Inklusi Keuangan	0,541	0,05	Sig $>$ Alpha	Linier
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2) terhadap Inklusi Keuangan	0,967	0,05	Sig $>$ Alpha	Linier
Persepsi Kemanfaatan (X_3) terhadap Inklusi Keuangan	0,786	0,05	Sig $>$ Alpha	Linier

Sumber : hasil data diolah SPSS 2021

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Literasi Keuangan (X_1) diperoleh nilai sebesar 0,54, variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2) diperoleh nilai sebesar 0,967 dan variabel Persepsi Kemanfaatan (X_3) sebesar 0,786. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ yang berarti data pada populasi tersebut dapat dikatakan linier.

4.3.3 Hasil Uji Multikolinier

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Hasil uji tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinier

Variabel	VIF	Tolerance	Kondisi	Keterangan
Literasi Keuangan	1,008	0,992	VIF < 10 atau tolerance > 0,1	Tidak ada gejala multikolinier
Persepsi Kemudahan Penggunaan	1,692	0,591	VIF < 10 atau tolerance > 0,2	Tidak ada gejala multikolinier
Persepsi Kemanfaatan	1,702	0,587	VIF < 10 atau tolerance > 0,3	Tidak ada gejala multikolinier

Sumber : hasil data diolah SPSS 2021

Berdasarkan pada tabel 4.14 dapat dilihat bahwa pada variabel Literasi Keuangan (X_1) nilai VIF 1,008 < 10 atau tolerance 0,992 > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas. Pada variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X_2) VIF 1,692 < 10 atau tolerance 0,591 > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas dan pada variabel Persepsi Kemanfaatan (X_3) VIF 1,702 < 10 atau tolerance 0,587 > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

4.4 Hasil Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi berganda yang digunakan dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

Keterangan :

Y : Inklusi Keuangan

X_1 : Literasi Keuangan

X_2 : Persepsi kemudahan penggunaan

X_3 : Persepsi kemanfaatan

- a : Konstanta
 b₁ b₂ : Koefisien regresi X₁ X₂ X₃

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Coefficient^a

Model	Coefficients	
	B	Std Error
(Constant)	6,25	1,248
Literasi Keuangan	0,837	0,02
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,108	0,094
Persepsi Kemanfaatan	0,013	0,094

Sumber : Hasil data diolah SPSS 2021

Berdasarkan pada tabel 4.15 perhitungan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 6,250 + 0,837 (X_1) + 0,108 (X_2) + 0,013 (X_3)$$

1. Koefisien Konstanta (Y)

Variabel Y atau dalam hal ini adalah inklusi keuangan akan tetap sebesar 6,250 dengan anggapan apabila variabel lainnya konstan.

2. Koefisien Literasi Keuangan (X₁)

Setiap literasi keuangan naik sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan naik sebesar 0,837. Begitu pula sebaliknya, apabila literasi keuangan turun sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan turun sebesar 0,837.

3. Koefisien Persepsi kemudahan penggunaan (X₂)

Setiap Persepsi kemudahan penggunaan naik sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan naik sebesar 0,108. Begitu pula apabila Persepsi

kemudahan penggunaan turun sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan turun sebesar 0,108.

4. Koefisien Persepsi kemanfaatan (X_3)

Setiap Persepsi kemanfaatan naik sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan naik sebesar 0,013. Begitu pula apabila Persepsi kemanfaatan turun sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan turun sebesar 0,013.

Tabel 4.16
Hasil Uji Model Summary

Variabel	R	R ² (R Square)
Literasi Keuangan (X_1) Persepsi kemudahan penggunaan (X_2) Persepsi kemanfaatan (X_3)	0,974	0,949

Sumber : Hasil data diolah SPSS 2021

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh nilai koefisien korelasi $R = 0,974$ yang menunjukkan tingkat hubungan antara Literasi Keuangan, Persepsi kemudahan penggunaan dan Persepsi kemanfaatan terhadap Inklusi Keuangan. Sedangkan R Square diperoleh nilai 0,949 yang berarti bahwa Inklusi Keuangan dipengaruhi oleh Literasi Keuangan, Persepsi kemudahan penggunaan dan Persepsi kemanfaatan.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan. Pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai Literasi Keuangan (X_1) terhadap Inklusi Keuangan (Y), Persepsi kemudahan penggunaan (X_2) terhadap Inklusi Keuangan (Y), dan Persepsi kemanfaatan (X_3) terhadap Inklusi Keuangan (Y).

Tabel 4.17
Hasil Perhitungan Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Literasi Keuangan	42,156	0,2017	0	0,05	t hitung > t tabel atau sig < alpha	Berpengaruh
Persepsi Kemudahan Penggunaan	1,146	0,2017	0,225	0,05	t hitung < t tabel atau sig > alpha	Tidak Berpengaruh
Persepsi Kemanfaatan	0,14	0,2017	0,889	0,05	t hitung < t tabel atau sig > alpha	Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil data diolah SPSS 2021

1. Pengaruh Literasi Keuangan(X_1) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.17 didapat perhitungan pada variabel Literasi Keuangan (X_1) diperoleh dari nilai t hitung sebesar 42,156 sedangkan nilai t tabel dengan ($df = n-2 = 100-2 = 98$) adalah 1,98447 sehingga nilai t hitung $42,156 > t$ tabel 1,98447 dan sig $0,000 < \alpha$ 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y).

2. Pengaruh Persepsi kemudahan penggunaan (X_2) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.17 didapat perhitungan pada variabel Persepsi kemudahan penggunaan (X_2) diperoleh dari nilai t hitung sebesar 1,146 sedangkan nilai t tabel dengan ($df = n_2 = 100 - 2 = 98$) adalah 1,98447 sehingga nilai t hitung $1,146 > t$ tabel 1,98447 dan sig $0,225 < \alpha$ 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y)

3. Pengaruh Persepsi kemanfaatan (X_3) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.17 didapat perhitungan pada variabel Persepsi kemanfaatan (X_3) diperoleh dari nilai t hitung sebesar 0,140 sedangkan nilai t tabel dengan ($df = n_2 = 100 - 2 = 98$) adalah 1,98447 sehingga nilai t hitung $0,140 > t$ tabel 1,98447 dan sig $0,889 < \alpha$ 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Persepsi kemanfaatan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y)

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Literasi Keuangan merupakan bagian dari pembelajaran dalam pengelolaan keuangan dan perencanaan investasi agar pembuatan keputusan sehari-hari lebih terarah dan bijaksana (Putri & henny, 2017). Menurut Krishna, (2010) Literasi keuangan (*Financial Literacy*) dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Tingkat literasi keuangan digunakan untuk melihat bagaimana seseorang paham tentang konsep keuangan.

Pada saat seseorang memiliki suatu tingkat pemahaman yang tinggi terhadap suatu konsep keuangan maka semakin tinggi juga tingkat inklusi keuangan seseorang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan nilai rata-rata variabel literasi keuangan secara keseluruhan yaitu sebesar 3,81, pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Sebagian besar Mahasiswa IIB Darmajaya memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, sehingga dengan adanya pemahaman literasi keuangan yang baik, maka pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dilakukan dengan baik pula sehingga inklusi keuangan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pulungan & Ndruru, 2019), Hutabarat (2018) dan (Delyana & Ameliyani, 2019) dimana Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan, maka akan semakin meningkatkan penggunaan, pemanfaatan serta pemahaman produk dan layanan jasa keuangan serta memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya ketrampilan keuangan baik di masa sekarang maupun masa depan, sehingga bisa menggunakan produk dan layanan keuangan dengan baik. Selain mampu menggunakannya dengan baik, Mahasiswa IIB Darmajaya juga mampu memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

4.6.2 Pengaruh Persepsi kemudahan penggunaan terhadap Inklusi Keuangan

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkatan pengguna percaya bahwa teknologi atau sistem dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Menurut Davis (1989) persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh

mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha “*is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort.*”

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap inklusi keuangan, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh dengan nilai rata-rata variabel persepsi kemudahan penggunaan *fintech* secara keseluruhan yaitu sebesar 3,65, sebagian besar mahasiswa IIB Darmajaya memiliki pengetahuan mengenai persepsi kemudahan penggunaan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan fenomena yang dibahas pada latar belakang dimana sebesar 64,9% memilih menggunakan *fintech* karena mudah digunakan. Dapat dilihat bahwa inklusi keuangan mahasiswa dalam menggunakan kartu debit (produk perbankan) rendah akan tetapi dalam penggunaan layanan digital diluar produk perbankan memang terus meningkat, ini berarti bahwa seseorang yang menggunakan *fintech* bukan berarti tidak paham tentang produk keuangan formal, tetapi paham tentang layanan keuangan walaupun itu bukan layanan keuangan formal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim, dkk (2019) dimana Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Hal ini dimungkinkan bisa disebabkan karena mahasiswa IIB Darmajaya hanya mengetahui aksesnya saja, tetapi tidak memahami secara jelas mengenai produk yang ditawarkan oleh *fintech* tersebut. Hal ini dibuktikan pada pernyataan kuesioner mengenai persepsi kemudahan penggunaan, dari 3 pernyataan pada butir pernyataan ketiga mengenai “Saya berharap akan terus menggunakan produk *fintech* sebagai alat pembayaran” mendapatkan respon sangat setuju paling sedikit yaitu sebesar 14 orang dan jika dilihat dari hasil *mean* hanya sebesar 3,43.

4.6.3 Pengaruh Persepsi kemanfaatan terhadap Inklusi Keuangan

Perceived usefulness didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi sangat berguna, maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna atau tidak berguna maka dia tidak akan menggunakannya. Menurut Jogiyanto, (2008), persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan suatu kepercayaan (*belief*) bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja individu sehingga mempengaruhi proses pengambilan keputusan penggunaan teknologi tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap inklusi keuangan, dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh dengan nilai rata-rata variabel persepsi kemanfaatan *fintech* secara keseluruhan yaitu sebesar 3,91, sebagian besar mahasiswa IIB Darmajaya memiliki pengetahuan mengenai persepsi kemanfaatan *fintech* yang baik. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim, dkk (2019) dimana Persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Meskipun tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan mahasiswa IIB darmajaya. Dalam hal ini, mahasiswa IIB Darmajaya menyadari dan mengakui bahwa *fintech* membantu dalam bertransaksi, memudahkan dan praktis, sehingga dapat menghemat waktu untuk masyarakat yang ingin bertransaksi dengan produk keuangan. Hal ini dibuktikan pada pernyataan kuesioner, dari 3 pernyataan pada butir kesatu yaitu mengenai “Saya mengetahui Produk *fintech*” mendapatkan jawaban sangat setuju sebanyak 32 dan jika dilihat dari hasil *mean* sebesar 3,96.

Namun dalam hal ini mahasiswa IIB Darmajaya belum mengetahui lebih mengenai manfaat jika bertransaksi dengan menggunakan *fintech*, hal ini juga dibuktikan pada jawaban responden mengenai pernyataan “Saya merasa ada manfaat jika bertransaksi dengan menggunakan *fintech*” jika dilihat dari hasil mean hasilnya hanya sebesar 3,83.